


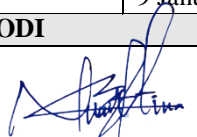


RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

Mata Kuliah : Masyarakat Transnasional
Kode MK : 25433428
Kredit : 3 SKS
Semester : IV
Program Studi : S-1 Hubungan Internasional

**PROGRAM STUDI S-1 HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PEMERINTAHAN DAN SEKTOR PUBLIK
UNIVERSITAS BINA MANDIRI GORONTALO
2026**

		UNIVERSITAS BINA MANDIRI GORONTALO FAKULTAS PEMERINTAHAN DAN SEKTOR PUBLIK PROGRAM STUDI S-I HUBUNGAN INTERNASIONAL				Kode Dokumen
		RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER				
MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks)		SEMESTER	Tgl Penyusunan
Masyarakat Transnasional	25433428	MK Wajib Prodi	T=3	P=0	4	3 Maret 2025 9 Januari 2026
OTORISASI	Pengembang RPS		Koordinator RMK		Ketua PRODI	
	 Rini Asriasni, S. Hum., M. Si.		 Rini Asriasni, S. Hum., M. Si.		 Sitti Nurtina, S, Pd., M. H. I.	
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL-PRODI yang dibebankan pada MK					
	CPL1	Menunjukkan sikap religius, nilai kemanusiaan dan etika profesi dalam hubungan internasional yang beragam secara budaya dan ideologi. (C2)				
	CPL5	Mendemonstrasikan teori, ruang lingkup, dan aktor dalam menganalisis isu-isu hubungan internasional (C3)				
	CPL6	Menganalisis peluang dan tantangan kolaborasi dengan pemangku kepentingan lokal, nasional, dan internasional. (C4)				
	CPL8	Membandingkan teori, konsep, dan aktor diplomasi yang adaptif terhadap keragaman budaya dan sosial. (C5)				
	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)					
	CPMK1	Menunjukkan sikap religious, nilai kemanusiaan, dan etika profesi dalam memahami dinamika masyarakat transnasional yang beragam secara budaya, sosial, dan ideologis (CPL1)				
	CPMK2	Menjelaskan konsep, teori, ruang lingkup, dan aktor masyarakat transnasional dalam konteks isu-isu hubungan internasional kontemporer (CPL5)				
	CPMK3	Menjelaskan peran, peluang, dan tantangan masyarakat transnasional dalam kolaborasi lintas aktor pada level lokal, nasional dan internasional (CPL6)				
	CPMK4	Membandingkan teori, praktik, dan peran aktor masyarakat transnasional dalam diplomasi, konflik, isu global, serta masa depan hubungan internasional (CPL8)				
	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)					
	Sub-CPMK1	Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar masyarakat transnasional dengan menjunjung nilai kemanusiaan dan keberagaman budaya. (CPMK1)				
	Sub-CPMK2	Mahasiswa mampu menunjukkan sikap etis dan empatik terhadap isu-isu kemanusiaan lintas batas. (CPMK1)				
	Sub-CPMK3	Mahasiswa mampu menjelaskan konsep, karakteristik, dan perkembangan masyarakat transnasional dalam hubungan internasional. (CPMK2)				
	Sub-CPMK4	Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan menjelaskan peran aktor non-negara dalam masyarakat transnasional. (CPMK2)				
Sub-CPMK5	Mahasiswa mampu menjelaskan hubungan antara masyarakat transnasional dengan isu HAM, migrasi, media, dan ekonomi politik global. (CPMK2)					

	Sub-CPMK6	Mahasiswa mampu menganalisis peran masyarakat transnasional dalam isu lingkungan global dan keberlanjutan. (CPMK3)											
	Sub-CPMK7	Mahasiswa mampu menganalisis pengaruh digitalisasi terhadap pembentukan masyarakat transnasional. (CPMK3)											
	Sub-CPMK8	Mahasiswa mampu menganalisis peran masyarakat transnasional dalam konflik, perdamaian, dan resolusi konflik. (CPMK3)											
	Sub-CPMK9	Mahasiswa mampu membandingkan peran negara dan masyarakat transnasional dalam konteks kedaulatan dan tata kelola global. (CPMK4)											
	Sub-CPMK10	Mahasiswa mampu mengevaluasi kritik terhadap konsep masyarakat transnasional dari berbagai perspektif teori Hubungan Internasional. (CPMK4)											
	Sub-CPMK11	Mahasiswa mampu menyusun analisis kritis studi kasus kontemporer yang melibatkan masyarakat transnasional. (CPMK4)											
	Sub-CPMK12	Mahasiswa mampu merumuskan pandangan kritis tentang masa depan masyarakat transnasional dalam hubungan internasional. (CPMK4)											
	Korelasi CMPK terhadap Sub-CPMK												
		Sub-CPMK											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
	CPMK1	✓	✓										
	CPMK2			✓	✓	✓							
	CPMK3						✓	✓	✓				
	CPMK4									✓	✓	✓	✓
Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah Masyarakat Transnasional membahas dinamika aktor, jaringan, dan interaksi sosial lintas batas negara yang memengaruhi hubungan internasional kontemporer. Mata kuliah ini mengkaji konsep dan teori masyarakat transnasional, peran aktor non-negara, global civil society, migrasi dan diaspora, media global, ekonomi politik, isu HAM, lingkungan, serta perkembangan masyarakat transnasional di era digital. Melalui pendekatan analitis dan studi kasus aktual, mahasiswa diarahkan untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi kontribusi serta tantangan masyarakat transnasional terhadap negara, kedaulatan, dan masa depan hubungan internasional.												
Bahan Kajian: Materi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengantar Masyarakat Transnasional 2. Globalisasi dan Transnasionalisme 3. Aktor Non-Negara dalam Hubungan Internasional 4. Identitas dan Solidaritas Lintas Batas 5. Civil Society Global 6. Masyarakat Transnasional dan Hak Asasi Manusia 7. Migrasi, Diaspora, dan Mobilitas Global 8. Media, Informasi, dan Ruang Publik Global 9. Ekonomi Politik Masyarakat Transnasional 10. Masyarakat Transnasional dan Isu Lingkungan Global 11. Digital Transnational Society 12. Masyarakat Transnasional dalam Konflik dan Perdamaian 13. Tantangan terhadap Negara dan Kedaulatan 												

	<p>14. Kritik terhadap Konsep Masyarakat Transnasional</p> <p>15. Studi Kasus Kontemporer yang Melibatkan Masyarakat Transnasional</p> <p>16. Masyarakat Transnasional dan Masa Depa Hubungan Internasional</p>
Pustaka	<p>Utama:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nye Jr, J. S., & Keohane, R. O. (1971). Transnational relations and world politics: An introduction. <i>International organization</i>, 25(3), 329-349. 2. Connell, L. (2012). Globalization and Transnationalism. In <i>The Routledge Companion to Experimental Literature</i> (pp. 224-237). Routledge. 3. Clavin, P. (2005). Defining transnationalism. <i>Contemporary European History</i>, 14(4), 421-439. 4. Charountaki, M. (2022). Conceptualising non-state actors in international relations. In <i>Mapping non-state actors in international relations</i> (pp. 1-16). Cham: Springer International Publishing. 5. Ciornei, I. (2014). Transnational solidarity and cross-border practices in Europe. MISC. 6. Salamon, L. M., Sokolowski, S. W., & List, R. (2004). <i>Global civil society</i> (Vol. 2). Bloomfield, CT: Kumarian.
	<p>Pendukung:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nye Jr, J. S., & Keohane, R. O. (1971). Transnational relations and world politics: a conclusion. <i>International Organization</i>, 25(3), 721-748. 2. Van der Pijl, K. (2005). <i>Transnational classes and international relations</i>. Routledge. 3. Florini, A. M. (2014). Transnational civil society. In <i>Global citizen action</i> (pp. 29-40). Routledge. 4. McCormack, B. (2002). Postcolonialism in an age of globalization: Opening international relations theory to identities in movement. <i>Alternatives</i>, 27(1), 99-115. 5. Coe, N. M., Kelly, P. F., & Olds, K. (2003). Globalization, transnationalism, and the Asia-Pacific. <i>Remaking the Global Economy: Economic-Geographical Perspectives</i>, London: Sage, 45-60. 6. Weenink, A. W. (2001). <i>The relevance of being important or the importance of being relevant? State and non-state actors in international relations theory</i>. Ashgate. 7. Clapham, A. (2018). Non-state actors. <i>International human rights law</i>, 2, 531. 8. Vodopivec, N. (2012). Challenging global citizenship through interculturality. Crossing borders and practicing solidarity. <i>Critical Literacy. Theories and Practices</i>, 6(1), 58-63. 9. Khyzhniak, O. (2014). Collective identity, solidarity and trust as constructs of mass mobilization in the Eastern European borderzone. <i>Ukrainian Sociological Journal</i>, (1-2), 48-58. 10. Anheier, H., Glasius, M., & Kaldor, M. (2001). Introducing global civil society. <i>Global civil society</i>, 2001, 3-22. 11. Keane, J. (2003). <i>Global civil society?</i>. Cambridge University Press. 12. Klug, H. (2005). Transnational human rights: exploring the persistence and globalization of human rights. <i>Annu. Rev. Law Soc. Sci.</i>, 1(1), 85-103. 13. Mertus, J. (1998). From legal transplants to transformative justice: human rights and the promise of transnational civil society. <i>Am. U. Int'l L. Rev.</i>, 14, 1335. 14. Kuznetsov, Y., & Sabel, C. (2008). Global mobility of talent from a perspective of new industrial policy: Open migration chains and diaspora networks. <i>The international mobility of talent: types, causes, and development impact</i>, 84-113. 15. Blunt, A. (2007). Cultural geographies of migration: mobility, transnationality and diaspora. <i>Progress in human geography</i>, 31(5), 684-694. 16. Nedelcu, M. (2013). (Re) thinking transnationalism and integration in the digital era: a shift towards cosmopolitanism in the study of international migrations. <i>Critical mobilities</i>, (7), 177-199.

	<ol style="list-style-type: none"> 17. Andersson, M. (2012). Media and migration through the lens of mediatization and transnationalism. In <i>Communication and Community: The annual ICA Conference, Phoenix (2012)</i>. 18. McLaughlin, L. (2004). Feminism and the political economy of transnational public space. <i>The Sociological Review</i>, 52(1_suppl), 156-175. 19. Djelic, M. L., & Quack, S. (Eds.). (2010). <i>Transnational communities: Shaping global economic governance</i>. Cambridge University Press. 20. Rohrschneider, R., & Dalton, R. J. (2002). A global network? Transnational cooperation among environmental groups. <i>Journal of Politics</i>, 64(2), 510-533. 21. Hale, T. (2020). Transnational actors and transnational governance in global environmental politics. <i>Annual Review of Political Science</i>, 23(1), 203-220. 22. Chen, J. (2010). Transnational environmental movement: Impacts on the green civil society in China. <i>Journal of Contemporary China</i>, 19(65), 503-523. 23. Fuchs, C. (2007). Transnational space and the 'network society'. <i>Twenty-First Century Society</i>, 2(1), 49-78. 24. Segerberg, A. (2012). Digital media and civil society networks: National and transnational publics. <i>Statsvetenskaplig tidskrift</i>, 113(1). 25. Franklin, M. I. (2010). Digital dilemmas: Transnational politics in the twenty-first century. <i>The Brown Journal of World Affairs</i>, 16(2), 67-85. 26. Asriasni, R. (2025). Digital Rights: Feminist Activism of Southeast Asia Freedom of Expression Network (SAFEnet) in Online Gender-Based Violence (GBV) Advocacy. <i>The Easta Journal Law and Human Rights</i>, 3(03), 169-175. 27. Asriasni, R. (2024). Ecofeminist Perspective in International Relations Study: #IAmWiSER Campaign Study at COP27. <i>ENDLESS: INTERNATIONAL JOURNAL OF FUTURE STUDIES</i>, 7(1), 117–128. https://doi.org/10.54783/etj.v7i1.252 28. Marchetti, R., & Tocci, N. (2020). Conflict society: understanding the role of civil society in conflict. In <i>Conflict society and peacebuilding</i> (pp. 11-40). Routledge India. 29. Sirkeci, I. (2009). Transnational mobility and conflict. <i>Migration Letters</i>, 6(1), 3-14. 30. Appleby, R. S. (2008). Building sustainable peace: the roles of local and transnational religious actors. <i>Religious pluralism, globalization, and world politics</i>, 125-154. 31. Mendershausen, H. (1969). Transnational society vs. state sovereignty. <i>Kyklos</i>, 22(2), 251-275. 32. Väyrynen, R. (2001). Sovereignty, globalization and transnational social movements. <i>International relations of the Asia-Pacific</i>, 1(2), 227-246. 33. Adler-Nissen, R. (2012). Sovereignty: The state's symbolic power and transnational fields. In <i>Bourdieu in International Relations</i> (pp. 179-192). Routledge. 34. Kivisto, P. (2001). Theorizing transnational immigration: a critical review of current efforts. <i>Ethnic and racial studies</i>, 24(4), 549-577. 35. Bellamy, A. J. (Ed.). (2004). <i>International society and its critics</i>. OUP Oxford.
Dosen Pengampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ismail Tahir, Ph. D. 2. Rini Asriasni, S. Hum., M. Si.
Modalitas dan Matakuliah prasyarat	<p>Modalitas Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tatap muka (TM) : Ceramah interaktif, diskusi, studi kasus. • Praktikum/Simulasi : - • Penugasan terstruktur (PT) : Analisis studi kasus • Belajar mandiri (BM) : Membaca literatur dan regulasi. <p>Metode: Ceramah, Studi Kasus, <i>Project Based Learning</i>, <i>FGD</i>, Kuis</p>

Mata Kuliah Prasyarat: Teori Hubungan Internasional

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu 135 Jam]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Teknik	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar masyarakat transnasional dengan menjunjung nilai kemanusiaan dan keberagaman	<p>Mahasiswa mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian masyarakat transnasional secara tepat dan sistematis Menguraikan karakteristik utama masyarakat transnasional dalam konteks hubungan internasional Membedakan masyarakat transnasional dengan 	<p>Kriteria Penilaian: Ketepatan konsep; Kelengkapan materi; Sistematis penjabaran; Perspektif nilai; dan Penggunaan istilah</p> <p>Teknik Penilaian: Tes tertulis (esai singkat); Observasi partisipasi diskusi; dan</p>	<p>Ceramah, Small Group Discussion, Kuis</p> <p>Tugas: Mahasiswa diminta menulis esai singkat yang menjelaskan pengertian masyarakat transnasional serta perbedaannya dengan masyarakat nasional dan internasional, serta memberikan contoh sederhana fenomena masyarakat transnasional yang mencerminkan nilai</p>	<p>Tatap Muka (150 Menit): Dosen menjelaskan konsep dasar masyarakat transnasional dan nilai kemanusiaan global.</p> <p>Penugasan Terstruktur (180 Menit): Mahasiswa membuat ringkasan konsep masyarakat transnasional dan keberagaman.</p> <p>Belajar Mandiri (180 Menit): Mahasiswa mempelajari literatur pengantar masyarakat transnasional.</p>	<p>Pengantar Masyarakat Transnasional</p> <p>Referensi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Nye Jr, J. S., & Keohane, R. O. (1971). Transnational relations and world politics: An introduction. <i>International organization</i>, 25(3), 329-349. Nye Jr, J. S., & Keohane, R. O. (1971). Transnational relations and world politics: a conclusion. <i>International Organization</i>, 25(3), 721-748. Clavin, P. (2005). Defining transnationalism. <i>Contemporary European History</i>, 14(4), 421-439. Van der Pijl, K. (2005). <i>Transnational classes and international relations</i>. Routledge. Florini, A. M. (2014). Transnational civil society. In <i>Global citizen action</i> (pp. 29-40). Routledge. 	5

		<p>masyarakat nasional dan internasional</p> <p>4. Menunjukkan pemahaman nilai kemanusiaan dan keberagaman budaya dalam menjelaskan fenomena masyarakat transnasional</p>	<p>Penilaian tugas individu</p>	<p>kemanusiaan dan keberagaman</p> <p>(TM = 150; BM = 180)</p>			
2	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan konsep, karakteristik, dan perkembangan masyarakat transnasional dalam hubungan internasional.</p>	<p>Mahasiswa mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan konsep globalisasi dan transnasionalisme secara tepat dan sistematis 2. Mengidentifikasi karakteristik utama masyarakat 	<p>Kriteria Penilaian: Pemahaman konsep; Analisis karakteristik; Keterkaitan konsep; Sistematis jawaban; dan</p>	<p>Ceramah, FGD, Studi Kasus</p> <p>Tugas: Mahasiswa diminta membuat esai kelompok dengan menjelaskan konsep globalisasi dan transnasionalisme,</p>	<p>Tatap Muka (150 Menit): Dosen memaparkan karakteristik dan perkembangan masyarakat transnasional.</p> <p>Penugasan Terstruktur (180 Menit): Mahasiswa menyusun esai singkat perkembangan masyarakat transnasional.</p> <p>Belajar Mandiri (180 Menit): Mahasiswa membaca jurnal terkait masyarakat transnasional dalam HI.</p>	<p>Globalisasi dan Transnasionalisme</p> <p>Referensi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Connell, L. (2012). Globalization and Transnationalism. In <i>The Routledge Companion to Experimental Literature</i> (pp. 224-237). Routledge. - McCormack, B. (2002). Postcolonialism in an age of globalization: Opening international relations theory to identities in movement. <i>Alternatives</i>, 27(1), 99-115. 	5

		<p>transnasional dalam konteks hubungan internasional</p> <p>3. Menjelaskan keterkaitan antara proses globalisasi dengan muncul dan berkembangnya masyarakat transnasional</p> <p>4. Menguraikan perkembangan masyarakat transnasional dari perspektif historis dan kontemporer</p> <p>5. Menggunakan istilah dan konsep Hubungan Internasional</p>	<p>Ketepatan Istilah</p> <p>Teknik Penilaian: Esai singkat; penilaian proses diskusi; penilaian tugas kelompok</p>	<p>karakteristik masyarakat transnasional, serta hubungan antara globalisasi dan munculnya masyarakat transnasional dalam hubungan internasional</p> <p>(TM=150; BM=180)</p>	<p>- Coe, N. M., Kelly, P. F., & Olds, K. (2003). Globalization, transnationalism, and the Asia-Pacific. <i>Remaking the Global Economy: Economic-Geographical Perspectives</i>, London: Sage, 45-60.</p>	
--	--	---	---	--	---	--

		nal secara kurat dalam penjelasan lisan maupun tulisan					
3	Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan menjelaskan peran aktor non-negara dalam masyarakat transnasional.	<p>Mahasiswa mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi jenis-jenis aktor non-negara dalam hubungan internasional secara tepat Menjelaskan karakteristik dan peran aktor non-negara dalam masyarakat transnasional Menguraikan contoh konkret keterlibatan aktor non-negara 	<p>Kriteria Penilaian: Ketepatan konsep; Pemahaman materi; Analisis kontekstual; Sistematis; argumentasi; dan Bahasa akademik</p> <p>Teknik Penilaian: Kuis singkat berbasis konsep</p>	<p>Ceramah, Studi Kasus, Kuis</p> <p>Tugas: Mahasiswa diminta menjawab soal kuis yang diberikan, seperti karakteristik aktor non-negara, peran dan kontribusi masyarakat transnasional, dan keterlibatan aktor tersebut dalam isu hubungan internasional</p> <p>(TM=150; BM=180)</p>	<p>Tatap Muka (150 Menit): Dosen menjelaskan peran NGO, MNC, dan komunitas global.</p> <p>Penugasan Terstruktur (180 Menit): Mahasiswa menganalisis peran aktor non-negara dalam studi kasus.</p> <p>Belajar Mandiri (180 Menit): Mahasiswa mempelajari artikel tentang aktor non-negara transnasional.</p>	<p>Aktor Non-Negara dalam Hubungan Internasional</p> <p>Referensi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Charountaki, M. (2022). Conceptualising non-state actors in international relations. In <i>Mapping non-state actors in international relations</i> (pp. 1-16). Cham: Springer International Publishing. Weenink, A. W. (2001). <i>The relevance of being important or the importance of being relevant? State and non-state actors in international relations theory</i>. Ashgate. Clapham, A. (2018). Non-state actors. <i>International human rights law</i>, 2, 531. 	5

		<p>dalam isu-isu global</p> <p>4. Mengaitkan peran aktor non negara dengan dinamika hubungan internasional kontemporer</p> <p>5. Menyampaikan penjelasan secara sistematis, logis, dan menggunakan istilah akademik yang tepat</p>					
4	Mahasiswa mampu menunjukkan sikap etis dan empatik terhadap isu-isu kemanusiaan lintas batas.	<p>Mahasiswa mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan konsep identitas dan solidaritas lintas batas dalam konteks masyarakat transnasional 2. Mengidentifikasi 	<p>Kriteria Penilaian: Pemahaman konsep; sikap etis; argumentasi; dan Komunikasi</p> <p>Teknik Penilaian:</p>	<p>Ceramah, Studi Kasus, FGD</p> <p>Tugas: Mahasiswa secara berkelompok diminta menganalisis satu kasus kemanusiaan lintas batas dengan fokus pada identitas kelompok yang terlibat,</p>	<p>Tatap Muka (150 Menit): Diskusi kelas mengenai etika dan empati dalam isu kemanusiaan global.</p> <p>Penugasan Terstruktur (180 Menit): Mahasiswa menulis refleksi etis atas isu kemanusiaan lintas negara.</p> <p>Belajar Mandiri (180 Menit): Mahasiswa mempelajari prinsip HAM dan etika global.</p>	<p>Identitas dan Solidaritas Lintas Batas</p> <p>Referensi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ciornei, I. (2014). Transnational solidarity and cross-border practices in Europe. <i>MISC</i>. - Vodopivec, N. (2012). Challenging global citizenship through interculturality. Crossing borders and practicing solidarity. <i>Critical Literacy. Theories and Practices</i>, 6(1), 58-63. 	5

		<p>bentuk-bentuk solidaritas kemanusiaan lintas negara dalam isu global kontemporer</p> <p>3. Menunjukkan sikap empatik dan etis dalam menganalisis isu kemanusiaan lintas batas</p> <p>4. Menghargai perbedaan budaya, sosial, dan ideologi dalam dinamika solidaritas global</p> <p>5. Mengemukakan pandangan secara santun, argumentative, dan bertanggungjawab dalam</p>	<p>Observasi sikap dan partisipasi dalam diskusi; penilaian tugas kelompok; dan penilaian proses diskusi</p>	<p>bentuk solidaritas lintas negara yang muncul, dan sikap etis dan empatik yang seharusnya ditunjukkan oleh masyarakat transnasional</p> <p>(TM=150; BM=180)</p>		<p>- Khyzhniak, O. (2014). Collective identity, solidarity and trust as constructs of mass mobilization in the Eastern European borderzone. <i>Ukrainian Sociological Journal</i>, (1-2), 48-58.</p>	
--	--	--	--	---	--	--	--

		diskusi kelas					
5	Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan menjelaskan peran aktor non-negara dalam masyarakat transnasional.	<p>Mahasiswa mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi jenis-jenis aktor non-negara dalam civil society global (NGO Internasional, jaringan advokasi internasional, komunitas masyarakat sipil global) Menjelaskan karakteristik, fungsi, dan peran aktor civil society global dalam masyarakat transnasional Menganalisis kontribusi 	<p>Kriteria Penilaian: Ketepatan konsep; Kedalaman analisis; Relevansi isu; Sistematis; argumentasi; Referensi akademik</p> <p>Teknik Penilaian: Penilaian kinerja hasil esai studi kasus dan presentasi</p>	<p>Ceramah, Studi Kasus, Presentasi</p> <p>Tugas: Mahasiswa memilih satu aktor CSO lalu menganalisis latar belakang dan karakteristik aktor; isu global yang ditangani; bentuk peran dan strategi transnasional yang digunakan; serta dampaknya terhadap masyarakat dan hubungan internasional</p> <p>(TM=150; BM=180)</p>	<p>Tatap Muka (150 Menit): Pendalaman peran aktor non-negara dalam jejaring transnasional.</p> <p>Penugasan Terstruktur (180 Menit): Mahasiswa mempresentasikan contoh aktor non-negara transnasional.</p> <p>Belajar Mandiri (180 Menit): Mahasiswa mengkaji literatur lanjutan tentang transnational actors.</p>	<p>Global Civil Society</p> <p>Referensi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Salamon, L. M., Sokolowski, S. W., & List, R. (2004). <i>Global civil society</i> (Vol. 2). Bloomfield, CT: Kumarian. Anheier, H., Glasius, M., & Kaldor, M. (2001). <i>Introducing global civil society. Global civil society, 2001</i>, 3-22. Keane, J. (2003). <i>Global civil society?</i>. Cambridge University Press. 	5

		<p>aktor civil society global dalam isu-isu global (HAM, lingkungan, dan demokrasi)</p> <p>4. Mengaitkan peran civil society global dengan dinamika hubungan internasional kontemporer</p> <p>5. Menyampaikan hasil analisis secara sistematis, logis, dan berbasis referensi</p>					
6-7	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan hubungan antara masyarakat transnasional dengan isu HAM, migrasi, media, dan ekonomi politik global.</p>	<p>Mahasiswa mampu:</p> <p>1. Menjelaskan konsep masyarakat transnasional dalam kaitannya</p>	<p>Kriteria Penilaian: Ketepatan Konsep; Kedalaman Pemahaman</p>	<p>Ceramah, Studi Kasus, Project Based Learning</p> <p>Tugas: Mahasiswa diminta</p>	<p>Tatap Muka (150 Menit): Dosen menjelaskan keterkaitan masyarakat transnasional dengan isu HAM, migrasi, media, dan ekonomi politik global.</p> <p>Penugasan Terstruktur (180 Menit): Mahasiswa menganalisis hubungan masyarakat transnasional dengan salah satu isu</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat Transnasional dan Hak Asasi Manusia • Migrasi, Diaspora, dan Mobilitas Global • Media, Informasi, dan Ruang Publik Global • Ekonomi Politik Masyarakat Transnasional 	10

					global. Belajar Mandiri (180 Menit): Mahasiswa mempelajari literatur tentang HAM, migrasi, media, dan ekonomi politik global.		
--	--	--	--	--	---	--	--

		<p>dengan isu HAM, migrasi, media, dan ekonomi politik global secara tepat dan sistematis.</p> <p>2. Mengidentifikasi peran aktor transnasional (NGO, diaspora, media global, korporasi) dalam isu HAM dan migrasi internasional.</p> <p>3. Menjelaskan pengaruh media dan ruang publik global terhadap pembentukan opini dan gerakan transnasional.</p>	<p>an; Keterkaitan Isu; Penggunaan contoh; Struktur dan kejelasan ; dan etika akademik</p> <p>Teknik Penilaian: Penilaian Presentasi dan Diskusi Kelas; Penugasan Individu</p>	<p>menulis esai yang membahas hubungan masyarakat transnasional dengan salah satu isu berikut: HAM Internasional ; Migrasi dan Diaspora; Media dan ruang public global; Ekonomi politik global</p> <p>(TM=150; BM=180)</p>	<p>Referensi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klug, H. (2005). Transnational human rights: exploring the persistence and globalization of human rights. <i>Annu. Rev. Law Soc. Sci.</i>, 1(1), 85-103. - Mertus, J. (1998). From legal transplants to transformative justice: human rights and the promise of transnational civil society. <i>Am. U. Int'l L. Rev.</i>, 14, 1335. - Kuznetsov, Y., & Sabel, C. (2008). Global mobility of talent from a perspective of new industrial policy: Open migration chains and diaspora networks. <i>The international mobility of talent: types, causes, and development impact</i>, 84-113. - Blunt, A. (2007). Cultural geographies of migration: mobility, transnationality and diaspora. <i>Progress in human geography</i>, 31(5), 684-694. - Nedelcu, M. (2013). (Re) thinking transnationalism and integration in the digital era: a shift towards cosmopolitanism in the study of international migrations. <i>Critical mobilities</i>, (7), 177-199. - Andersson, M. (2012). Media and migration through the lens of mediatization and transnationalism. 	
--	--	--	---	--	---	--

		<p>4. Menjelaskan keterkaitan ekonomi politik global dengan praktik dan dinamika masyarakat transnasional.</p> <p>5. Menggunakan contoh empiris atau studi kasus aktual untuk memperkuat penjelasan konseptual.</p> <p>6. Menunjukkan sikap akademik yang kritis, etis, dan menghargai keberagaman perspektif global.</p>				<p><i>In Communication and Community: The annual ICA Conference, Phoenix (2012).</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - McLaughlin, L. (2004). Feminism and the political economy of transnational public space. <i>The Sociological Review</i>, 52(1_suppl), 156-175. - Djelic, M. L., & Quack, S. (Eds.). (2010). <i>Transnational communities: Shaping global economic governance</i>. Cambridge University Press. 	
8.UTS							

9	Mahasiswa mampu menganalisis peran masyarakat transnasional dalam isu lingkungan global dan keberlanjutan.	Menguasai materi pembelajaran minggu 1–8	Kriteria Penilaian: Skor minimal 60% benar Teknik Penilaian: Ujian tertulis (esai, pilihan ganda)	Evaluasi Sumatif Ujian tertulis (esai + pilihan ganda)	Tatap Muka (150 Menit): Dosen membahas keterkaitan masyarakat transnasional dan isu global. Penugasan Terstruktur (180 Menit): Mahasiswa menganalisis satu isu global berbasis masyarakat transnasional. Belajar Mandiri (180 Menit): Mahasiswa membaca artikel HAM, migrasi, dan media global.	Evaluasi capaian sementara	15
10	Mahasiswa mampu menganalisis peran masyarakat transnasional dalam isu lingkungan global dan keberlanjutan.	Mahasiswa mampu: 1. Menjelaskan konsep masyarakat transnasional dalam konteks isu lingkungan global. 2. Mengidentifikasi aktor masyarakat transnasional (NGO, komunitas global, jaringan advokasi) dalam isu	Kriteria Penilaian: Pemahaman konsep; Kemampuan analisis; Argumen; Relevansi Studi Kasus; Etika Akademik Teknik Penilaian: Observasi partisipasi	Ceramah, Studi Kasus, FGD Tugas: Mahasiswa secara berkelompok diminta menganalisis satu kasus isu lingkungan global yang melibatkan peran masyarakat transnasional. (TM=150; BM=180)	Tatap Muka (150 Menit): Dosen menjelaskan peran masyarakat transnasional dalam isu lingkungan. Penugasan Terstruktur (180 Menit): Mahasiswa menganalisis gerakan lingkungan transnasional. Belajar Mandiri (180 Menit): Mahasiswa mempelajari laporan lingkungan dan keberlanjutan global.	Masyarakat Transnasional dan Isu Lingkungan Global Referensi: - Rohrschneider, R., & Dalton, R. J. (2002). A global network? Transnational cooperation among environmental groups. <i>Journal of Politics</i> , 64(2), 510-533. - Hale, T. (2020). Transnational actors and transnational governance in global environmental politics. <i>Annual Review of Political Science</i> , 23(1), 203-220. - Chen, J. (2010). Transnational environmental movement: Impacts on the green civil society in China. <i>Journal of</i>	5

		<p>lingkungan dan keberlanjutan.</p> <p>3. Menganalisis peran dan strategi masyarakat transnasional dalam menangani isu lingkungan global (perubahan iklim, keanekaragaman hayati, pencemaran).</p> <p>4. Mengevaluasi kontribusi masyarakat transnasional terhadap kebijakan dan tata kelola lingkungan global.</p> <p>5. Menyusun argumen analitis yang</p>	<p>i dalam diskusi kelompok dan tes formatif melalui kuis singkat</p>			<p><i>Contemporary China, 19(65), 503-523.</i></p>	
--	--	---	---	--	--	--	--

		logis, berbasis data dan studi kasus aktual.					
11	Mahasiswa mampu menganalisis pengaruh digitalisasi terhadap pembentukan masyarakat transnasional.	<p>Mahasiswa mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan konsep digital transnational society dan keterkaitannya dengan masyarakat transnasional. Mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi sosial lintas negara berbasis platform digital. Menganalisis peran media digital dalam membentuk 	<p>Kriteria Penilaian: Pemahaman konsep; analisis isu; keterkaitan teori; data dan contoh; etika akademik</p> <p>Teknik Penilaian: Penilaian tertulis (esai), Penilaian kinerja (presentasi)</p>	<p>Ceramah, Studi Kasus, Project Based Learning</p> <p>Tugas Mahasiswa secara individu diminta menganalisis fenomena masyarakat transnasional berbasis digital, seperti aktivisme digital lintas negara, kampanye HAM atau lingkungan di Sosial Media, dan komunitas diaspora</p> <p>(TM=150; BM=180)</p>	<p>Tatap Muka (150 Menit): Dosen membahas digitalisasi dan jejaring masyarakat transnasional.</p> <p>Penugasan Terstruktur (180 Menit): Mahasiswa mengkaji peran media digital dalam masyarakat transnasional.</p> <p>Belajar Mandiri (180 Menit): Mahasiswa mempelajari literatur tentang digital society dan global networks.</p>	<p>Digital Transnational Society</p> <p>Referensi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Fuchs, C. (2007). Transnational space and the 'network society'. <i>Twenty-First Century Society</i>, 2(1), 49-78. Segerberg, A. (2012). Digital media and civil society networks: National and transnational publics. <i>Statsvetenskaplig tidskrift</i>, 113(1). Franklin, M. I. (2010). Digital dilemmas: Transnational politics in the twenty-first century. <i>The Brown Journal of World Affairs</i>, 16(2), 67-85. Asriasni, R. (2025). Digital Rights: Feminist Activism of Southeast Asia Freedom of Expression Network (SAFE-net) in Online Gender-Based Violence (GBV) Advocacy. <i>The Easta Journal Law and Human Rights</i>, 3(03), 169-175. Asriasni, R. . (2024). Ecofeminist Perspective in International Relations Study: #IAmWiSER Campaign Study at 	5

		<p>jaringan, identitas, dan solidaritas transnasional.</p> <p>4. Menilai dampak positif dan negatif digitalisasi terhadap masyarakat transnasional.</p> <p>5. Mengaitkan fenomena digital transnasional dengan teori Hubungan Internasional yang relevan.</p> <p>6. Menyusun argumen analitis berbasis data, studi kasus, atau fenomena aktual</p>				<p><i>COP27. ENDLESS: INTERNATIONAL JOURNAL OF FUTURE STUDIES</i>, 7(1), 117–128. https://doi.org/10.54783/endl essjournal.v7i1.252</p>	
12	Mahasiswa mampu menganalisis peran masyarakat transnasional	Mahasiswa mampu:	Kriteria Penilaian:	Ceramah, Studi Kasus, Kuis	<p>Tatap Muka (150 Menit): Dosen menjelaskan kontribusi masyarakat transnasional dalam resolusi konflik.</p> <p>Penugasan Terstruktur (180 Menit): Mahasiswa</p>	Masyarakat Transnasional dalam Konflik dan Perdamaian	5

					menganalisis studi kasus konflik internasional. Belajar Mandiri (180 Menit): Mahasiswa membaca literatur peace studies dan conflict resolution.		
--	--	--	--	--	---	--	--

	<p>dalam konflik, perdamaian, dan resolusi konflik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan peran dan bentuk keterlibatan masyarakat transnasional dalam konflik dan perdamaian internasional. 2. Menganalisis kontribusi aktor masyarakat transnasional (NGO, jaringan masyarakat sipil, komunitas internasional) dalam resolusi konflik. 3. Mengidentifikasi peluang dan tantangan keterlibatan masyarakat 	<p>Pemahaman konsep; Kemampuan analisis; penggunaan studi kasus; argumentasi, dan sikap akademik</p> <p>Teknik Penilaian: Kuis singkat</p>	<p>Tugas: Mahasiswa secara individu diminta mengidentifikasi aktor masyarakat transnasional yang terlibat dalam konflik dan perdamaian dalam studi kasus, menganalisis peran dan strategi transnasional yang digunakan oleh aktor</p> <p>(TM=150; BM=180)</p>		<p>Referensi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Marchetti, R., & Tocci, N. (2020). Conflict society: understanding the role of civil society in conflict. In <i>Conflict society and peacebuilding</i> (pp. 11-40). Routledge India. - Sirkeci, I. (2009). Transnational mobility and conflict. <i>Migration Letters</i>, 6(1), 3-14. - Appleby, R. S. (2008). Building sustainable peace: the roles of local and transnational religious actors. <i>Religious pluralism, globalization, and world politics</i>, 125-154. 	
--	---	---	---	--	--	--	--

		<p>at transnasional dalam proses perdamaian.</p> <p>4. Menyusun argumen analitis berbasis studi kasus konflik kontemporer.</p> <p>5. Menunjukkan sikap kritis, objektif, dan berbasis etika kemanusiaan dalam menganalisis konflik.</p>					
13	Mahasiswa mampu membandingkan peran negara dan masyarakat transnasional dalam konteks kedaulatan dan tata kelola global.	<p>Mahasiswa mampu:</p> <p>1. Menjelaskan konsep negara, kedaulatan, dan tata kelola global secara tepat.</p>	<p>Kriteria Penilaian: Pemahaman konsep; analisis perbandingan; argumentasi; relevansi studi</p>	<p>Ceramah, Studi Kasus</p> <p>Tugas: Mahasiswa diminta menganalisis satu studi kasus kontemporer (misalnya: perubahan iklim, HAM,</p>	<p>Tatap Muka (150 Menit): Diskusi perbandingan peran negara dan aktor transnasional.</p> <p>Penugasan Terstruktur (180 Menit): Mahasiswa membuat analisis komparatif negara dan masyarakat transnasional.</p> <p>Belajar Mandiri (180 Menit): Mahasiswa mempelajari teori governance global.</p>	<p>Tantangan terhadap Negara dan Kedaulatan</p> <p>Referensi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendershausen, H. (1969). Transnational society vs. state sovereignty. <i>Kyklos</i>, 22(2), 251-275. - Väyrynen, R. (2001). Sovereignty, globalization and transnational social movements. <i>International</i> 	5

		<p>2. Mengidentifikasi peran negara dalam menjaga kedaulatan di era globalisasi</p> <p>3. Mengidentifikasi peran masyarakat transnasional dalam tata kelola global.</p> <p>4. Membandingkan kelebihan dan keterbatasan peran negara dan masyarakat transnasional.</p> <p>5. Menyusun argumen analitis tentang dampak kehadiran masyarakat transnasional.</p>	<p>kasus; sistematika penyajian; sikap akademik</p> <p>Teknik Penilaian: Penilaian kinerja (performance assessment); Observasi partisipatif diskusi</p>	<p>keamanan digital, atau krisis kemanusiaan) yang menunjukkan interaksi antara negara dan masyarakat transnasional.</p> <p>(TM=150; BM=180)</p>		<p><i>relations of the Asia-Pacific, 1(2), 227-246.</i></p> <p>- Adler-Nissen, R. (2012). <i>Sovereignty: The state's symbolic power and transnational fields. In Bourdieu in International Relations</i> (pp. 179-192). Routledge.</p>	
--	--	--	--	--	--	---	--

		<p>nal terhadap kedaulatan negara.</p> <p>6. Menyampaikan analisis secara logis, sistematis, dan berbasis literatur/studi kasus.</p>					
14	<p>Mahasiswa mampu mengevaluasi kritik terhadap konsep masyarakat transnasional dari berbagai perspektif teori Hubungan Internasional.</p>	<p>Mahasiswa mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan secara ringkas konsep dasar masyarakat transnasional. 2. Mengidentifikasi bentuk-bentuk kritik terhadap konsep masyarakat transnasional. 3. Menganalisis kritik terhadap masyarakat 	<p>Kriteria Penilaian: Pemahaman konsep; analisis teori; evaluasi kritis; argumentasi; referensi akademik; sistematis; bahas</p> <p>Teknik Penilaian: Penilaian tertulis (esai) dan presentasi</p>	<p>Ceramah, Project Based Learning, Presentasi</p> <p>Tugas: Mahasiswa diminta menyusun esai analitis yang mengevaluasi konsep masyarakat transnasional dengan menggunakan minimal dua perspektif teori Hubungan Internasional.</p>	<p>Tatap Muka (150 Menit): Dosen menjelaskan kritik teoretis terhadap konsep masyarakat transnasional.</p> <p>Penugasan Terstruktur (180 Menit): Mahasiswa mengevaluasi konsep melalui pendekatan teori HI.</p> <p>Belajar Mandiri (180 Menit): Mahasiswa membaca literatur teori kritis dan globalisasi.</p>	<p>Kritik terhadap Konsep Masyarakat Transnasional</p> <p>Referensi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kivisto, P. (2001). Theorizing transnational immigration: a critical review of current efforts. <i>Ethnic and racial studies</i>, 24(4), 549-577. - Bellamy, A. J. (Ed.). (2004). <i>International society and its critics</i>. OUP Oxford. 	5

		<p>at transnasional berdasarkan perspektif teori Hubungan Internasional (Realisme, Liberalisme, Konstruktivisme, Postkolonialisme).</p> <p>4. Mengevaluasi kekuatan dan kelemahan konsep masyarakat transnasional dalam menjelaskan realitas hubungan internasional kontemporer.</p> <p>5. Menyusun argumen kritis secara logis,</p>		(TM=150; BM=180)			
--	--	--	--	---------------------	--	--	--

		sistematis, dan berbasis referensi akademik.					
15	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa mampu menyusun analisis kritis studi kasus kontemporer yang melibatkan masyarakat transnasional. Mahasiswa mampu merumuskan pandangan kritis tentang masa depan masyarakat transnasional dalam hubungan internasional. 	<p>Mahasiswa mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa mampu mengidentifikasi aktor, isu, dan konteks dalam studi kasus masyarakat transnasional kontemporer secara tepat. Mahasiswa mampu menganalisis hubungan antar aktor transnasional serta dampaknya terhadap negara dan tata kelola global. 	<p>Kriteria Penilaian: Ketepatan analisis; kedalaman argument; penggunaan teori dan konsep HI; Kualitas referensi; Sintesis & Refleksi masa depan; Struktur & Sistematis; Etika Akademik</p> <p>Teknik Penilaian: Tugas assessment;</p>	<p>Project Based Learning</p> <p>Tugas: Menyusun laporan akhir dokumen perencanaan pembangunan dan mempresentasikan hasilnya dalam tim (TM=150; BM=180)</p>	<p>Tatap Muka (150 Menit): Presentasi dan diskusi studi kasus masyarakat transnasional.</p> <p>Penugasan Terstruktur (180 Menit): Mahasiswa menyusun laporan analisis kritis berbasis studi kasus.</p> <p>Belajar Mandiri (180 Menit): Mahasiswa merefleksikan masa depan masyarakat transnasional dalam HI.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Studi Kasus Kontemporer yang Melibatkan Masyarakat Transnasional Masyarakat Transnasional dan Masa Depan Hubungan Internasional 	10

		<p>3. Mahasiswa mampu menggunakan konsep dan teori Hubungan Internasional secara relevan dalam menganalisis studi kasus.</p> <p>4. Mahasiswa mampu menyusun argumen kritis berbasis data dan referensi akademik yang logis dan sistematis.</p> <p>5. Mahasiswa mampu mengevaluasi peluang dan tantangan masyarakat transnasional dalam dinamika hubungan internasional</p>	<p>kinerja assessment; proses dan reflektif</p>				
--	--	--	---	--	--	--	--

		<p>nal masa depan.</p> <p>6. Mahasiswa mampu merumuskan pandangan reflektif dan kritis tentang masa depan masyarakat transnasional dengan mempertimbangkan aspek etika, kemanusiaan, dan keberlanjutan global.</p>					
16	UAS	Menguasai materi pembelajaran minggu 10–15	<p>Kriteria Penilaian: Skor minimal 60% benar</p> <p>Teknik Penilaian: - Ujian tertulis</p>	Evaluasi Sumatif Ujian tertulis (esai + pilihan ganda)	Akses Soal Semester di https://elearning.ubm.eduampus.id/course	Evaluasi capaian Akhir	20

			(esai, pilih an gand a)			
--	--	--	-------------------------------------	--	--	--

Catatan :

1. **Capaian Pembelajaran Lulusan PRODI (CPL-PRODI)** adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan PRODI yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. **CPL yang dibebankan pada mata kuliah** adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-PRODI) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan.
3. **CP Mata kuliah (CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
4. **Sub-CP Mata kuliah (Sub-CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
5. **Indikator penilaian** kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
6. **Kreteria Penilaian** adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kreteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kreteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.
7. **Bentuk penilaian:** tes dan non-tes.
8. **Bentuk pembelajaran:** Kuliah, Responsi, Tutorial, Seminar atau yang setara, Praktikum, Praktik Studio, Praktik Bengkel, Praktik Lapangan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara.
9. **Metode Pembelajaran:** Small Group Discussion, Role-Play & Simulation, Discovery Learning, Self-Directed Learning, Cooperative Learning, Collaborative Learning, Contextual Learning, Project Based Learning, dan metode lainnya yg setara.
10. **Materi Pembelajaran** adalah rincian atau uraian dari bahan kajian yg dapat disajikan dalam bentuk beberapa pokok dan sub-pokok bahasan.
11. **Bobot penilaian** adalah prosentasi penilaian terhadap setiap pencapaian sub-CPMK yang besarnya proposional dengan tingkat kesulitan pencapaian sub-CPMK tsb., dan totalnya 100%.
12. TM=Tatap Muka, PT=Penugasan terstruktur, BM=Belajar mandiri.

RUBRIK PENILAIAN FORMATIF DAN SUMATIF

Program Studi S-1 Hubungan Internasional Universitas Bina Mandiri Gorontalo

1. Rubrik Penilaian Formatif

a. Partisipasi Kelas (Diskusi, Tanya Jawab, Kehadiran)

Skor	Kriteria
4	Hadir \geq 90%, sangat aktif bertanya/menjawab, berkontribusi signifikan dalam diskusi
3	Hadir \geq 80%, aktif dalam beberapa diskusi, kontribusi cukup baik
2	Hadir \geq 70%, partisipasi terbatas, kontribusi minimal
1	Hadir $<$ 70%, jarang berpartisipasi, kontribusi sangat rendah

b. Tugas Individu

Skor	Kriteria
4	Tugas lengkap, analisis mendalam, sistematis, referensi relevan, tepat waktu
3	Tugas baik, analisis cukup, ada kekurangan kecil, tepat waktu
2	Tugas kurang lengkap, analisis dangkal, beberapa keterlambatan
1	Tugas sangat kurang, tidak sesuai instruksi, terlambat/tidak dikumpulkan

c. Tugas Kelompok / Presentasi

Skor	Kriteria
4	Kerjasama sangat baik, materi lengkap, presentasi menarik, penguasaan materi sangat baik
3	Kerjasama baik, materi cukup lengkap, presentasi cukup jelas
2	Kerjasama kurang, materi terbatas, presentasi kurang menarik
1	Tidak ada kerjasama, materi tidak sesuai, presentasi buruk

d. Kuis / Tes Singkat

Skor	Kriteria
4	Nilai 80–100, menunjukkan pemahaman sangat baik
3	Nilai 70–79, pemahaman cukup
2	Nilai 60–69, pemahaman terbatas
1	Nilai $<$ 60, pemahaman sangat rendah

2. Rubrik Penilaian Sumatif

a. Ujian Tengah Semester (UTS) & Ujian Akhir Semester (UAS)

Skor	Kriteria
4	Jawaban lengkap, analisis kritis, argumentasi logis, sangat sesuai dengan teori/praktik
3	Jawaban baik, analisis cukup, sebagian besar sesuai teori/praktik
2	Jawaban kurang lengkap, analisis terbatas, ada kesalahan konsep
1	Jawaban sangat kurang, tidak sesuai teori/praktik

b. Proyek Akhir / Portofolio

Skor	Kriteria
4	Dokumen sangat lengkap, inovatif, realistis, berbasis data, aplikatif pada konteks pemerintahan daerah
3	Dokumen cukup lengkap, cukup inovatif, sebagian berbasis data, aplikatif terbatas
2	Dokumen kurang lengkap, minim inovasi, lemah dalam penggunaan data
1	Dokumen tidak lengkap, tidak inovatif, tidak berbasis data, tidak aplikatif

3. Konversi Skor ke Nilai

Konversi skor akhir mata kuliah ke nilai akhir mata kuliah

Taraf Penguasaan	Huruf	Angka Mutu
85 – 100	A	4,00
80 – 85	A-	3,75
75 – 79	B+	3,50
70 – 74	B	3,00
65 – 69	B-	2,75
60 – 64	C+	2,50
55 – 59	C	2,00
40 – 54	D	1,00
0 – 39	E	0